

TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM NOVEL AOBUTA VOLUME 1 KARYA HAJIME KAMOSHIDA

Ahmad Fajar Caca Mulyana

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
achmad.18056@mhs.unesa.ac.id

Joko Prasetyo, S.Pd., M.Pd.

Dosen Program Studi Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
jokoprasetyo@unesa.ac.id

Abstract

Language is a tool used by humans to communicate in everyday life. Speech acts are often used in communication. One type of speech act is directive illocutionary speech act. The purpose of this research is to explain the directive lingual markers and the meaning of the directive illocutionary speech act in the novel *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* volume 1 and can be abbreviated as *Aobuta*. This research can provide knowledge about lingual markers dan the meaning of directive illocutionary to Japanese language learners. The data collection techniques use in this research were observation techniques and note-taking techniques. Data selection was done using Namatame's theory. The data was analyzed using matching, basic, and certain elemental sorting techniques. In this research were found 12 directive lingual markers and 74 directive illocutionary data. 12 lingual markers found are *~nasai*, *~te*, *~e/~ro*, *~te hoshii*, *~kudasai*, *~te kudasai*, *~naide kudasai*, *~te kure*, *~na*, *~te mo ii*, *~houga ii*, dan *~ba ii*. 74 directive illocutionary data found are 25 data of command directive illocutionary speech, 27 data of request directive illocutionary speech, 8 data of prohibition directive illocutionary speech, 4 data of permission directive illocutionary speech, 10 data of advice directive illocutionary speech. Sometimes the meaning and the partner are the same, but the speaker uses different lingual markers. This is due to the situation in which the speech occurs.

Key Word: Speech act, directive illocutionary speech acts, directive lingual markers.

要旨

言語は、人間が日常生活でコミュニケーションをとるために使う道具である。コミュニケーションには、発話行為がよく使われる。発話行為の一種に指示発話内行為がある。研究の目的は、小説における「青春ブタ野郎はバニーガール先輩の夢を見ない」、略称は「青ブタ」の第1巻の指示発話内行為マーカーと指示発話内行為の意味を説明することである。研究は、日本語学習者に指示発話内行為マーカーと指示発話内行為の意味に関する知識を提供することができる。研究では、データ収集の手法として、観察手法とノートテイク手法を用いた。データの選択は、ナマタメの理論を用いて行われた。データの分析は、似合うし、基本し、および特定の元素ソート手法を用いて行われた。研究では、12種類の指示発話内行為マーカーと74指示発話内行為のデータが見つかった。12種類の指示発話内行為マーカーは、*～なさい*、*～て*、*～え/～ろ*、*～てほしい*、*～ください*、*～てください*、*～ないてください*、*～てくれ*、*～な*、*～てもいい*、*～ほうがいい*、*～ばい*が見つかった。74種類の指示発話内行為は、25のデータが指示発話内行為の命令、27のデータが指示発話内行為の依頼、8のデータが指示発話内行為の禁止、4のデータが指示発話内行為の許可、10のデータが指示発話内行為の勧告が見つかった。意味と相手と同じでも、話し手が異なる指示発話内行為マーカーを使用することがある。これは、発話が行われる状況によるものである。

キーワード: 発話行為、指示発話内行為、指示発話内行為マーカー

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pragmatik adalah wujud penggunaan bahasa oleh penutur yang ditujukan kepada mitra tutur dalam situasi dan konteks tertentu dan mitra tutur mencoba menangkap maksud

tuturan yang disampaikan penutur (Yuliantoro, 2020:12). Tindak tutur merupakan salah satu fenomena dalam pragmatik. Oleh karena itu, menganalisis tindak tutur merupakan kajian dari pragmatik.

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi

tertentu dan tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Chaer, 2014:50). Tindak tutur dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Searle (dalam Yuliantoro, 2020:25) memerinci tindak ilokusi berdasarkan fungsi tindak ilokusi menjadi lima tuturan, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif.

Tindak tutur ilokusi direktif seringkali muncul dalam komunikasi sehari-hari, namun hal ini terkadang tidak disadari oleh penutur ataupun lawan tutur. Tindak tutur ilokusi direktif dapat dikenali dari penanda lingual yang ada dalam tuturannya, sehingga pemahaman tentang penanda lingual sangat diperlukan. Selain penanda lingual, makna dari sebuah tuturan juga harus dipahami sehingga lawan tutur dapat memahami maksud dari penutur. Orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari tindak tutur ilokusi direktif, sehingga pembelajar bahasa Jepang perlu mempelajarinya.

Novel *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* atau yang bisa disingkat *Aobuta* karya Hajime Kamoshida menarik peneliti untuk dijadikan sumber data penelitian ini karena novel tersebut menunjukkan situasi, penutur, dan lawan tutur yang dapat dilihat dengan jelas sehingga mempermudah penelitian. Sedangkan alasan pemilihan volume 1 sebagai data yang diambil adalah terdapat banyak data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini akan berfokus pada penanda lingual dan makna tindak tutur ilokusi direktif dalam novel *Aobuta* Volume 1 karya Hajime Kamoshida. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penanda lingual direktif dan makna dalam novel *Aobuta* Volume 1 karya Hajime Kamoshida.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Firmansah (2018) dari Universitas Diponegoro dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Anime *Kuroshitsuji: Book of Circus* (Kajian Pragmatik)” yang meneliti tentang makna tindak tutur direktif serta respon lawan tutur dalam Anime *Kuroshitsuji*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Firmansah adalah penelitian ini meneliti tentang penanda lingual dan makna tindak tutur direktif, sedangkan penelitian Firmansah meneliti tentang makna dan respon lawan tutur.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Tokoh Haruko dalam Drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo* Episode 1-4” yang meneliti tentang penanda lingual dan makna tindak tutur ilokusi direktif pada tokoh Haruko dalam drama *Nihonjin no Shiranai Nihongo* episode 1-4.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ningsih adalah penelitian ini meneliti tidak hanya meneliti tentang penanda lingual dan makna tindak tutur direktif saja, tapi juga meneliti tentang perbedaan penanda lingual yang digunakan oleh penutur kepada mitra tutur yang sama. Sedangkan penelitian Ningsih hanya meneliti tentang penanda lingual dan makna tindak tutur direktif saja.

Tindak Tutur

Menurut Hashiuchi (dalam Fanani 2011:5) tindak tutur adalah sebagai berikut:

発話行為というものには単にもの言うことでなく、その内容に即した行為を含んでいるということである。

Terjemahan: Yang dimaksud tindak tutur yaitu tidak hanya menuturkan sesuatu secara sederhana, tetapi di dalamnya juga mengandung sesuatu tindakan sesuai dengan isi tindak tutur.

Tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Menurut Chaer (2014:53) apabila seseorang mengutarakan sebuah “kalimat”, ada kemungkinan bisa terjadi tiga macam tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

1. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami.
2. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan.
3. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu.

Austin (dalam Koizumi, 1990:247) membagi tindak tutur menjadi 3 jenis, yaitu:

1. 発話行為 (Locutionary Act)
発話行為はある定められた意味と指示とをもつ分を発話する行為。
Terjemahan: Tindak tutur adalah tindak tutur yang mempunyai arti dan petunjuk tertentu.
2. 発話内行為 (Illocutionary Act)
発話内行為はある発話により陳述、約束、命令、依頼などを行う行為。
Terjemahan: Tindak ilokusi adalah tindakan membuat pernyataan, janji, perintah, permintaan, dan lain-lain melalui ujaran-ujaran tertentu.
3. 発話外行為 (Perlocutionary Act)
発話媒介行為は発話を通して聞き手にある影響を及ぼす行為。
Terjemahan: Tindak perlokusi memberikan pengaruh tertentu pada pendengar melalui ucapan.

Tindak Tutur Direktif

Searle (dalam Yuliantoro, 2020:25) memerinci tindak ilokusi berdasarkan fungsi tindak ilokusi menjadi lima tuturan, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur direktif terjadi bila seorang penutur berusaha agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atau mengulangi tindakan yang pernah dilakukan (Yuliantoro, 2020:31). Dalam bahasa Jepang direktif disebut dengan *shijiteki* (指示). Menurut Koizumi (1990:248) tindak tutur direktif adalah sebagai berikut:

話し手が、聞き手にある行為をさせようと試みる。
(命令、依頼、質問など)

Terjemahan: Penutur mencoba untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan. (perintah, permintaan, pertanyaan, dan lain sebagainya).

Menurut Namatame (1996:102-124) macam-macam tindak tutur direktif yaitu *meirei* (perintah), *irai* (permintaan), *kinshi* (larangan), *kyoka* (izin), dan *teian* (anjuran).

a. Perintah atau *meirei* (命令)

Perintah digunakan untuk memaksa lawan tutur melakukan beberapa tindakan dengan situasi dimana penutur dapat melakukan paksaan terhadap mitra tutur. Contoh:

今日、見たことは忘れなさい。

Lupakan apa yang kamu lihat hari ini.

(Kamoshida, 2014:19)

b. Permintaan atau *irai* (依頼)

Permintaan digunakan untuk meminta lawan tutur melakukan atau tidak melakukan beberapa tindakan untuk kepentingan penutur. Contoh:

なら、真面目に言うので、真面目に聞いてください。

Kalau begitu, aku akan mengatakan dengan serius, tolong dengarkan dengan serius.

(Kamoshida, 2014:179)

c. Larangan atau *kinshi* (禁止)

Larangan digunakan untuk melarang mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan tertentu dengan situasi dimana penutur tidak memerlukan pertimbangan kesopanan. Contoh:

ヒマを持って余した高校生のような会話に私を巻き込むな。

Jangan melibatkanku ke dalam percakapan siswa SMA yang memiliki banyak waktu luang.

(Kamoshida, 2014:87)

d. Izin atau *kyoka* (許可)

Izin digunakan untuk meminta izin dari mitra tutur atau mempertanyakan tentang tindakan penutur kepada mitra tutur. Contoh:

ねえ、そろそろ話を進めてもいい?

Hei, bisa kita lanjutkan pembicaraannya?

(Kamoshida, 2014:74)

e. Anjuran atau *teian* (提案)

Anjuran digunakan untuk menyatakan anjuran, nasihat, dan saran oleh penutur kepada lawan tutur. Contoh:

ま、とりあえず、立てばいいと思います。

Ya, untuk sekarang, saya pikir lebih baik kamu berdiri.

(Kamoshida, 2014:119)

Penanda Lingual

Penanda lingual digunakan untuk mengetahui makna dari sebuah tuturan. Menurut Namatame (1996:102-124) macam-macam tindak tutur direktif yaitu *meirei* (perintah), *irai* (permintaan), *kinshi* (larangan), *kyoka* (izin), dan *teian* (anjuran). Berikut ini dijelaskan mengenai penanda lingual dari masing-masing tindak tutur ilokusi.

a. Perintah atau *meirei* (命令) memiliki penanda lingual yaitu:

~e/~ro/shiro, ~saseru/~seru, ~nasai, ~naika, ~Vru beshi, jishokei; ~te, ~koto, ~youni.

b. Permintaan atau *irai* (依頼) memiliki penanda lingual yaitu:

~kudasai, ~te kudasai, ~naide kudasai, ~te kure, ~naide kure, ~te itadakeru, ~te itadakemasenka, ~te hoshii, ~onegau, dan ~choudai.

c. Larangan atau *kinshi* (禁止) memiliki penanda lingual yaitu:

~V ru na, ~nai, ~te ha ikenai.

d. Izin atau *kyoka* (許可) memiliki penanda lingual yaitu:

~te mo ii, ~naku te mo ii.

e. Anjuran atau *teian* (提案) memiliki penanda lingual yaitu:

~houga ii, ~to ii, ~te goran, ~kotoda, ~ba ii, dan ~tara ii.

Penggunaan ~nasai, ~te, ~te kudasai, dan ~te hoshii

Menurut Isao, dkk (2000:147) ~nasai digunakan oleh orang-orang yang memiliki otoritas atau kontrol atas orang-orang dibawahnya. Ungkapan ini sering digunakan oleh orang tua kepada anak, guru kepada murid, dan lain sebagainya. Contoh:

早く寝なさい。

Cepat tidur!

Menurut Reiko (2006:25) ~te digunakan untuk meningkatkan efek ekspresi. Contoh:

なら、さっさと服を着て。

Kalau begitu, segera pakai baju!

Menurut Isao, dkk (2000:148) ~てください digunakan untuk mengekspresikan permintaan. Permintaan tidak bersifat memaksa sehingga keputusan ada di tangan pendengar. Contoh:

もしできれば、来週引っ越しを手伝ってください。

Kalau bisa, tolong bantu saya pindahan minggu depan.

Menurut Shino (2020:57) *~te hoshii* digunakan dalam tiga kondisi, yaitu:

1. Digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap situasi yang tidak disengaja. Contoh:

寒い冬にはもうあきあきして来た。早く春がきてほしい。

Saya sudah muak dengan musim dingin. Saya ingin musim semi segera datang.

2. Digunakan saat mengungkapkan harapan untuk realisasi tindakan orang lain. Contoh:

この展覧会にはたくさんの人に来てほしい。

Saya ingin banyak orang datang ke pameran ini.

3. Digunakan untuk menyatakan permintaan. Contoh:

客：プレゼントなので、リボンをかけてほしいんですが。

Karena ini hadiah, jadi saya ingin kamu memasang pitanya.

Dalam tuturan ilokusi direktif terdapat penanda lingual. Penutur dapat menggunakan penanda lingual yang sesuai dengan makna tuturan yang ingin disampaikan. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai penanda lingual dan makna dari tuturan ilokusi direktif. Peneliti menggunakan teori Namatame untuk mengenali sebuah tuturan ilokusi direktif dari penanda lingualnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong dalam Zaim, 2014:13). Data yang dikumpulkan dalam penelitian bahasa adalah gejala bahasa berupa kata-kata, dengan demikian deskripsi yang dibuat akan sangat bermakna karena berupa pendeskripsian kenyataan yang ada (Zaim, 2014:14). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* atau yang bisa disingkat *Aobuta* Volume 1 karya Hajime Kamoshida.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak-catat dan diikuti teknik simak bebas libat cakap. Menurut Zaim (2014:89) metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan menyadap tanpa perlu berpartisipasi berbicara (Zaim, 2014:90). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan. Metode padan adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa

(Zaim, 2014:98). Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu teknik memilah menggunakan alat penentu.

Langkah-langkah pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menyimak dan mencatat tuturan tokoh dalam novel *Aobuta*. Peneliti menggunakan teori dari Namatame untuk menentukan tuturan mana yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Kemudian peneliti mendeskripsikan konteks terjadinya tuturan yang meliputi: penutur, mitra tutur, dan tempat terjadinya tuturan. Setelah mengidentifikasi tuturannya, peneliti menganalisis penanda lingual dan makna tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam novel *Aobuta* Volume 1 karya Hajime Kamoshida. Hasil dari penelitian ini menggunakan metode penyajian informal dengan menggunakan kata-kata biasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No.	Tuturan Ilokusi Direktif	Penanda Lingual	Jumlah
1.	Perintah	<i>~nasai</i>	13
		<i>~te</i>	5
		<i>~e/~ro</i>	7
2.	Permintaan	<i>~te hoshii</i>	1
		<i>~kudasai</i>	2
		<i>~te kudasai</i>	5
		<i>~naide kudasai,</i>	12
		<i>~te kure</i>	7
3.	Larangan	<i>~na</i>	8
4.	Izin	<i>~te mo ii</i>	4
5.	Anjuran	<i>~houga ii</i>	4
		<i>~ba ii</i>	6
	Jumlah	12	74

Dari hasil di atas ditemukan 74 tuturan ilokusi direktif dan 12 penanda lingual. Sesuai yang terdapat dalam tabel, tuturan ilokusi direktif perintah dengan penanda lingual *~nasai* menjadi data yang paling banyak ditemukan. Sedangkan tuturan ilokusi direktif permintaan dengan penanda lingual *~te hoshii* menjadi data yang paling sedikit ditemukan.

Pembahasan

Dari data di atas, diambil beberapa data yang dianalisis sebagai berikut.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Perintah atau *meirei*:

Data 1:

麻衣：ほら、座りなさい。教材書と ノートは？

Hei, duduklah. Materi belajar dan buku catatannya?

咲太：そんなのどうすんの？

Mau diapakan itu?

麻衣: 明日まで中間試験なんだから 勉強よ。
Kamu akan belajar untuk ujian tengah semester sampai besok.

(Kamoshida, 2014:282)

Percakapan ini terjadi antara Sakuta dan Mai di kamar Sakuta. Sakuta terus menerus mencari cara untuk mengatasi sindrom pubertas Mai sehingga Sakuta tidak belajar untuk ujian tengah semester. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Mai, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturan ほら、座りなさい adalah tuturan direktif perintah dengan penanda lingual ~なさい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu perintah termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Mai dengan maksud menyuruh Sakuta untuk duduk di sebelah Mai.

Data 2:

咲太: 先生、問題文に悪意を感じます。

Guru, aku merasa ada maksud buruk di pertanyaannya.

麻衣: いいから、書いて。

Sudah, tulislah.

(Kamoshida, 2014:287)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Mai di kamar Sakuta. Mai memberi sebuah soal untuk membantu Sakuta belajar, namun soal tersebut mengejek Sakuta sehingga Sakuta tidak ingin menuliskannya. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Mai, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturan いいから、書いて adalah tuturan direktif perintah dengan penanda lingual ~て. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu perintah termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Mai dengan maksud menyuruh Sakuta untuk menulis soal.

Pada data 1 dan 2 Mai memberikan perintah kepada Sakuta dengan penanda lingual yang berbeda. Pada data 1 Mai menggunakan penanda lingual ~なさい, sedangkan pada data 2 Mai menggunakan penanda lingual ~て. Mai adalah senior dan Sakuta adalah juniornya. Oleh karena itu, pada data 1 Mai menggunakan penanda lingual ~なさい saat memberi perintah kepada Sakuta untuk duduk di sebelah Mai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Isao, dkk (2000:147) yaitu ~なさい digunakan oleh orang-orang yang memiliki otoritas atau kontrol atas orang-orang dibawahnya. Mai tampak kesal karena Sakuta tidak ingin menulis soal yang Mai berikan. Oleh karena itu, pada data 2 Mai menggunakan penanda lingual ~て saat memberi perintah kepada Sakuta untuk menulis soal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Reiko (2006:25) yaitu ~て digunakan untuk meningkatkan efek ekspresi.

Data 3:

朋絵 : さあ、早く逃げて!

Sekarang, cepat kabur!

女の子: え? ええ?

Eh? Eeh?

(Kamoshida, 2014:151)

Percakapan ini terjadi antara Tomoe dan gadis kecil di taman. Tomoe melihat Sakuta mendekati seorang gadis kecil di taman dan mengira bahwa Sakuta akan menculik gadis itu, padahal Sakuta ingin menolong gadis kecil yang tersesat itu. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Tomoe, sedangkan mitra tuturnya adalah gadis kecil. Tuturan さあ、早く逃げて adalah tuturan direktif perintah dengan penanda lingual ~て. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu perintah termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Tomoe dengan maksud menyuruh gadis kecil untuk kabur dari Sakuta.

Data 4:

咲太: 邪魔をするぞー

Maaf mengganggu.

理央: 邪魔だから出て行け。

Keluarlah, kamu mengganguku.

(Kamoshida, 2014:87)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Rio di laboratorium IPA. Sakuta menemui temannya, Futaba Rio untuk menanyakan tentang cara mengatasi sindrom pubertas yang dialami oleh Mai. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Rio, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturan 邪魔だから出て行け adalah tuturan direktif perintah dengan penanda lingual ~け. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu perintah termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Rio dengan maksud menyuruh Sakuta untuk keluar dari laboratorium IPA.

Data 5:

咲太: そんなにいらいらして、上里、生理か?

Kamu sangat kesal, Kamisato, apa kamu haid?

沙希: んなっ!

Apa!

一瞬で、沙希の顔が真っ赤に染まる。

Dalam sekejap, wajah Saki memerah.

沙希: ちょっ、死ぬ! バカ! 死ぬ! 絶対死ぬ!

Ha, matilah, bodoh, matilah, matilah sana!

(Kamoshida, 2014: 40)

Percakapan ini terjadi antara Sakuta dan Saki di atap sekolah. Saki kesal karena Yuuma memanggilnya Kamisato walaupun mereka berdua berpacaran. Tapi, Yuuma memanggil Sakuta langsung dengan namanya. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Tomoe, sedangkan mitra tuturnya adalah gadis kecil. Tuturan ちょっ、死ぬ adalah tuturan direktif

perintah dengan penanda lingual ~ね. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu perintah termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Saki dengan maksud menyuruh Sakuta untuk mati.

Data 6:

咲太 : かえで、朝だぞ、起きろ。
Kaede, sudah pagi, bangunlah.
かえで: お兄ちゃん、寒いです.....
Dingin, kak.

(Kamoshida, 2014:22)

Percakapan ini terjadi antara Sakuta dan Kaede di kamar Sakuta. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah Kaede. Tuturan かえで、朝だぞ、起きろ adalah tuturan direktif perintah dengan penanda lingual ~ろ. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu perintah termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud menyuruh Kaede untuk bangun karena hari sudah pagi.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Permintaan atau *Irai*:

Data 7:

麻衣: キスシーンがある。
Ada adegan ciuman.
咲太: 断ってください。
Tolong tolaklah.
麻衣: いいじゃない。はじめてって わけでもないし。
Tidak apa-apa kan. Itu bukan pertama kalinya buatku.

(Kamoshida, 2014:344)

Percakapan di atas terjadi antara Mai dan Sakuta di ruang kelas. Mai membaca naskah film yang akan diperankan olehnya. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah Mai. Tuturan 断ってください adalah tuturan direktif permintaan dengan penanda lingual ~てください. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu permintaan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud meminta Mai untuk menolak adegan ciuman.

Data 8:

咲太: ごめんなさい。これ以上はある事情から歩きづらくなるので 許してほしい。
Aku minta maaf. Kalau lebih dari ini aku akan sulit berjalan jadi aku ingin kamu memaafkanku.
麻衣: 人を散々挑発した罰よ。

Itu hukuman karena telah memprovokasi orang.

(Kamoshida, 2014:126)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Mai di pasar swalayan. Sakuta meminta Mai bergandengan

tangan dengannya, namun Mai malah merangkul tangan Sakuta dengan erat. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah Mai. Tuturan これ以上はある事情から歩きづらくなるので許してほしい adalah tuturan direktif permintaan dengan penanda lingual ~してほしい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu permintaan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud meminta Mai untuk memaafkan Sakuta.

Pada data 7 dan 8 Sakuta meminta Mai melakukan sesuatu dengan penanda lingual yang berbeda. Pada data 7 Sakuta menggunakan penanda lingual ~てください, sedangkan pada data 8 Sakuta menggunakan penanda lingual ~してほしい. Sakuta tidak ingin Mai melakukan adegan ciuman. Oleh karena itu, pada data 7 Sakuta menggunakan penanda lingual ~てください saat meminta Mai untuk menolak adegan ciuman tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Isao, dkk (2000:148) yaitu ~てください digunakan untuk mengekspresikan permintaan. Sakuta mengira bahwa bergandengan tangan dengan Mai akan sangat menyenangkan, namun Sakuta malah kesulitan berjalan. Oleh karena itu, pada data 8 Sakuta menggunakan ~してほしい saat meminta Mai untuk memaafkan Sakuta yang ingin bergandengan tangan dengan Mai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Shino (2020:57) ~してほしい digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap situasi saat ini.

Data 9:

かえで: 大丈夫ですか?
Kamu baik-baik saja?
咲太: 今、試験中だから。
Sekarang aku dalam masa ujian.
かえで: 無理をしないでください。
Tolong jangan memaksakan diri.
咲太: うん、そうだな。
Iya, aku tau.

(Kamoshida, 2014:278)

Percakapan di atas terjadi antara Kaede dan Sakuta di ruang tamu. Kaede melihat wajah Sakuta yang pucat akibat kurang istirahat. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Kaede, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturan 無理をしないでください adalah tuturan direktif permintaan dengan penanda lingual ~しないでください. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu permintaan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Kaede dengan maksud meminta Sakuta untuk tidak memaksakan diri karena Sakuta terlihat kurang sehat.

Data 10:

咲太: そっちは盗撮野郎ですか?

Kamu paparazi sialan ya?

男: んなっ! ち、ちがっ!

Apa! Bu, bukan!

咲太: ガキじゃないんだから、ダサイことしないでくださいよ。

Kamu bukan anak kecil, tolong jangan melakukan hal yang tidak keren.

男: だから違うって!

Sudah kubilang bukan.

(Kamoshida, 2014:43)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan seorang laki-laki di stasiun. Seorang laki-laki memotret Mai secara diam-diam, namun dihalangi oleh Sakuta. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah seorang laki-laki. Tuturan ダサイことしないでくださいよ adalah tuturan direktif permintaan dengan penanda lingual ～しないでください. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu permintaan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud meminta seorang laki-laki untuk tidak melakukan hal yang tidak keren.

Data 11:

咲太: 寝てたか。

Sudah tidur?

佑真: 部活とバイトで疲れた俺は熟睡してた。

Aku sudah terlelap karena kecapekan habis aktivitas klub dan kerja paruh waktu.

咲太: 緊急事態なんだ。助けてくれ。

Ini keadaan darurat. Bantu aku.

(Kamoshida, 2014:227)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Yuuma di telepon. Sakuta menelepon Yuuma untuk menanyakan apakah Yuuma masih mengingat Mai karena Sakuta dan Mai telah berkeliling ke beberapa kota namun tidak ada seorangpun yang mengenali Mai. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah Yuuma. Tuturan 助けてくれ adalah tuturan direktif permintaan dengan penanda lingual ～てくれ. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu permintaan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud meminta Yuuma untuk membantu Sakuta.

Data 12:

咲太: 思い出してくれ!

Tolong ingatlah!

朋絵: わ、わかんないよ!

Aku tidak tahu!

(Kamoshida, 2014:263)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Tomoe di dalam kelas. Tomoe pernah bertemu dengan Mai di kereta, namun Tomoe lupa tentang kejadian itu. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah penjual roti. Tuturan 思い出してくれ adalah tuturan direktif permintaan dengan penanda lingual ～てくれ. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu permintaan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud meminta Tomoe untuk mengingat pertemuannya dengan Mai.

Data 13:

咲太: すいません、クリームパンをひとつください。

Permisi, tolong roti krimnya satu.

おばちゃん: はい、クリームパンね。

Iya, roti krim kan.

(Kamoshida, 2014:59)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan penjual roti di toko roti. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah penjual roti. Tuturan クリームパンをひとつください adalah tuturan direktif permintaan dengan penanda lingual ～ください. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu permintaan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud meminta penjual roti untuk memberikan roti krim.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Larangan atau *kinshi*:

Data 14:

麻衣: 私の活動休止の話、誰に聞いたの?

Berita tentang hiatusku, kamu dengar dari siapa?

咲太: ……

それとなく視線を空へと逃がした。

Secara tidak langsung Sakuta mengalihkan pandangan ke langit.

麻衣: 目を逸らすな。

Jangan mengalihkan pandanganmu.

(Kamoshida, 2014:132)

Percakapan di atas terjadi antara Mai dan Sakuta di jalan menuju apartemen Sakuta. Mai tidak pernah memberitahu publik tentang alasan kenapa Mai hiatus dari dunia akting, namun Sakuta mengetahui alasannya. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Mai, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturan 目を逸らすな adalah tuturan direktif larangan dengan penanda lingual ～な. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu larangan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Mai dengan maksud

melarang Sakuta untuk mengalihkan pandangannya dari Mai.

Data 15:

咲太 : もう泣くな。お兄ちゃんが ママを捜してやるから。

Jangan menangis lagi. Kakak akan mencari mamamu.

女の子: ほんとう?

Benarkah?

咲太 : ああ。

Iya.

(Kamoshida, 2014:150)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan seorang anak kecil di taman. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah seorang anak kecil. Tuturan もう泣くな adalah tuturan direktif larangan dengan penanda lingual ~な. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu larangan termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud melarang anak kecil untuk menangis.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Izin atau *kyoka*:

Data 16:

麻衣: ひとつ聞いてもいい?

Boleh aku menanyakan sesuatu?

少し躊躇いがちに、麻衣が言葉をもらした。

Mai agak ragu-ragu mengungkapkan kata-kata itu.

麻衣: ご両親は?

Orangtuamu?

咲太: 今は別々に暮らしています。

Sekarang kami tinggal terpisah.

(Kamoshida, 2014:180)

Percakapan di atas terjadi antara Mai dan Sakuta di kamar Sakuta. Sakuta menceritakan kepada Mai saat Sakuta dan Kaede mengalami masa sulit, namun tidak ada peran orangtua dalam cerita Sakuta. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Mai, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturanひとつ聞いてもいい adalah tuturan direktif izin dengan penanda lingual ~てもいい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu izin termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Mai dengan maksud meminta izin kepada Sakuta untuk menanyakan suatu hal.

Data 17:

麻衣: 本物よね。

Ini asli kan.

咲太: こんな特殊メイクをしている バカがいると思いませんか。

Apa menurutmu aku orang bodoh yang menggunakan riasan khusus seperti ini.

麻衣: 触ってもいい?

Boleh aku menyentuhnya?

咲太: どうぞ。

Silahkan.

(Kamoshida, 2014:66)

Percakapan di atas terjadi antara Mai dan Sakuta di kamar Sakuta. Sakuta memperlihatkan bekas luka seperti cakaran binatang buas di dadanya pada Mai. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Mai, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturan触ってもいい adalah tuturan direktif izin dengan penanda lingual ~てもいい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu izin termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Mai dengan maksud meminta izin kepada Sakuta untuk menyentuh bekas luka di dadanya.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif Anjuran atau *teian*:

Data 18:

咲太: 大丈夫だろうな、これ……

Tidak apa-apa kan, ini……

理央: 中身はたぶん砂糖だよ。白いし。

Isinya mungkin gula. Putih sih.

咲太: 白い粉なんて他にも無数にあることくらい、僕だって知ってるぞ。

Aku tau bahwa ada banyak bubuk putih lainnya.

理央: 一応、少量ずつ試したほうがいい。

Untuk saat ini, lebih baik dicoba saja sedikit-sedikit.

(Kamoshida, 2014:93)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Rio di laboratorium IPA. Rio memberikan segelas kopi dan botol berisi bubuk putih kepada Sakuta. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Rio, sedangkan mitra tuturnya adalah Sakuta. Tuturan少量ずつ試したほうがいい adalah tuturan direktif anjuran dengan penanda lingual ~ほうがいい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu anjuran termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Rio dengan maksud menganjurkan atau menyarankan Sakuta untuk mencoba bubuk putih sedikit-sedikit.

Data 19:

咲太: 古賀はいいやつっぽいから、ま、いいんじゃないか。

Kamu terlihat seperti orang baik, Koga, ya bukankah itu bagus?

朋絵: なにそれ。

Apa itu?

咲太: 変質者から小さな女の子を助けようとしたガッシは尊敬に値する。危ないから今度は誰かを呼んだほうがいい。

Mencoba menyelamatkan seorang gadis kecil dari orang cabul layak dihormati. Karena itu berbahaya lain kali lebih baik kamu panggil seseorang saja.

(Kamoshida, 2014:162)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Tomoe di depan kantor polisi. Tomoe menendang Sakuta karena Tomoe mengira Sakuta akan melakukan kejahatan terhadap gadis kecil, padahal Sakuta ingin menolong gadis kecil itu. Tomoe menyuruh Sakuta menendangnya untuk pembalasan, namun hal itu dilihat oleh polisi. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah Tomoe. Tuturan 誰かを呼んだほうがいい adalah tuturan direktif anjuran dengan penanda lingual ~ほうがいい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu anjuran termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud menganjurkan atau menyarankan Tomoe untuk memanggil orang lain.

Data 20:

咲太: だったら、なおさら芸能界に 戻るべきだと僕は思う。

Kalau begitu, saya pikir kamu harus kembali ke akting.

麻衣: どうしてよ。

Kenapa.

咲太: やりたいならやればいい。

Jika kamu ingin melakukannya, lebih baik lakukan.

(Kamoshida, 2014:119)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Mai di perjalanan pulang ke rumah. Saat di kereta, Mai terpaku pada poster sebuah film yang membuat Sakuta merasa bahwa Mai ingin kembali ke dunia akting. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah Mai. Tuturan やりたいならやればいい adalah tuturan direktif anjuran dengan penanda lingual ~がいい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu anjuran termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud menganjurkan atau menyarankan Mai untuk melakukan sesuatu yang diinginkan Mai yaitu kembali ke dunia akting.

Data 21:

理央: では、猫は生きているか死んでいるか。

Kalau begitu, kucing itu hidup atau mati?

咲太: だから、五分五分だろ? 調べたきゃ、箱を揺すればいい。

Sudah kubilang, lima puluh lima puluh kan? Jika ingin memeriksanya, lebih baik diguncangkan saja kotaknya.

理央: 箱は鋼鉄製で動かないように固定されている。

Kotaknya terbuat dari besi dan tidak bisa digerakkan.

(Kamoshida, 2014:101)

Percakapan di atas terjadi antara Sakuta dan Rio di laboratorium IPA. Rio bertanya kepada Sakuta tentang keadaan seekor kucing dalam percobaan Kucing Schrodinger. Percobaan Kucing Schrodinger dilakukan dengan memasukkan kucing ke dalam kotak bersama dengan botol beracun yang akan aktif jika ada aktivitas peluruhan radioaktif. Pada percakapan ini yang bertindak sebagai penutur adalah Sakuta, sedangkan mitra tuturnya adalah Rio. Tuturan 箱を揺すればいい adalah tuturan direktif anjuran dengan penanda lingual ~がいい. Sesuai dengan teori dari Namatame yaitu anjuran termasuk tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan ini dituturkan oleh Sakuta dengan maksud menganjurkan atau menyarankan Rio untuk mengguncangkan kotak untuk mengetahui keadaan kucing.

PENUTUP

Simpulan

Dalam novel *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* atau yang bisa disingkat *Aobuta* volume 1 karya Hajime Kamoshida terdapat tuturan ilokusi direktif dengan 12 penanda lingual yang berbeda. Tuturan ilokusi direktif perintah memiliki penanda lingual *~nasai*, *~te*, dan *~e/~ro*. Tuturan ilokusi direktif permintaan memiliki penanda lingual *~te hoshii*, *~kudasai*, *~te kudasai*, *~naide kudasai*, dan *~te kure*. Tuturan ilokusi direktif larangan memiliki penanda lingual *~na*. Tuturan ilokusi direktif izin memiliki penanda lingual *~te mo ii*. Tuturan ilokusi direktif anjuran memiliki penanda lingual *~houga ii*, dan *~ba ii*.

Tuturan ilokusi direktif memiliki makna perintah, permintaan, larangan, izin, atau anjuran yang dapat dilihat dari penanda lingual yang digunakan. Penutur dapat menggunakan penanda lingual yang sesuai dengan mitra tutur dan tujuannya. Terkadang makna dan lawan tuturnya sama, namun penutur menggunakan penanda lingual yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh ekspresi atau apa yang dirasakan oleh penutur saat tuturan itu terjadi.

Saran

Penelitian ini meneliti tentang makna dan penanda lingual dalam tuturan ilokusi direktif. Peneliti menemukan perbedaan penanda lingual yang digunakan oleh penutur

dan mitra tutur yang sama pada tuturan ilokusi direktif perintah dan permintaan. Peneliti berasumsi bahwa adanya perbedaan penanda lingual yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur yang sama pada tuturan ilokusi direktif yang lainnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai perbedaan tersebut pada tuturan ilokusi direktif yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yusunari: Pendekatan Sosiopragmatik*. DISERTASI tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Firmansah, Rizki. 2018. *Tindak Tutur Direktif dalam Anime Kuroshitsuji: Book of Circus (Kajian Pragmatik)*. SKRIPSI tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Isao, Iori dkk. 2000. *Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: 3A Corporation.

Koizumi, Tamotsu. 1990. *Gengai no Gengogaku Nihongo Goyouron*. Tokyo: Sanseidou.

Namatame, Yasu. 1996. *Nihongo Kyoushi no tame no Gendai Nihongo Hyougen Buntan*. Tokyo: Bonjinsha.

Ningsih, Rilla Yuni Norma. 2021. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Tokoh Haruko dalam Drama Nihonjin no Shiranai Nihongo Episode 1-4*. SKRIPSI tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Reiko, Saegusa. 2006. "Hanashikotoba ni Okeru (Te kei)" dalam *Hitotsubashi Daigaku Ryuugakusei Sentaa Kiyuu Daikyuuugou*. Tokyo: Hitotsubashi University.

Shino, Takanashi. 2020. "(Te hoshii) wa Dono youni Mochiirareteiru ka" dalam *Gaikokugo Gakubu Kiyuu Dainijuusango*. Osaka: Kansai University.

Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.

Zaim, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.